

# Analisis Pemahaman Konsep Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index

**Suryani 1), Agus Suprijono 2)**

1) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemahaman konsep siswa terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan kebudayaan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara KD 3.4 pada siswa kelas VII SMP Lab YDWP Unesa pada pembelajaran daring yang diukur dengan metode certainty of response index (cri). Penelitian membahas tentang permasalahan pemahaman konsep siswa tentang konsep sosial, konsep ekonomi, dan konsep kebudayaan pada masyarakat praaksara kelas VII melalui pembelajaran daring. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik analisis CRI diperoleh hasil sebagai berikut dari konsep sosial jawaban benar CRI rendah terdapat 100% (tidak mengetahui konsep), jawaban salah CRI rendah terdapat 42,8% (tidak memahami konsep), dan jawabansalah CRI tinggi terdapat 57,1% (miskonsepsi). Dari konsep ekonomi jawaban benar CRI rendah terdapat 100% (tidak mengetahui konsep), jawaban salah CRI rendah terdapat 80,9% (tidak memahami konsep), dan jawaban salah CRI tinggi terdapat 19,4% (miskonsepsi). Dari konsep kebudayaan jawaban benar CRI rendah terdapat 100% (tidak mengetahui konsep), jawaban salah CRI rendah terdapat 66,6% (tidak memahami konsep), dan jawabansalah CRI tinggi terdapat 33,3% (miskonsepsi). Jadi rerata dari semua konsep tersebut dari jawaban benar CRI rendah terdapat 100% (tidak mengetahui konsep), jawaban salah CRI rendah terdapat 52,3% (tidak memahami konsep), dan jawabansalah CRI tinggi terdapat 47,6% (miskonsepsi).

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Miskonsepsi, dan Certainty of Response Index

## Abstract

*This study aims to analyze the understanding of students' concepts of social, economic, and cultural life in the development of Indonesian society in the pre-literate period Basic Competence 3.4 in grade VII students of YDWP Lab Unesa Junior High School in online learning as measured by the certainty of response index (cri) method. ). The research discusses the problem of understanding students' concepts of social concepts, economic concepts, and cultural concepts in the seventh grade literacy community through online learning. By using quantitative descriptive research methods and CRI analysis techniques, the following results are obtained from the social concept of low CRI correct answers there are 100% (don't know the concept), low CRI wrong answers are 42.8% (don't understand the concept), and high CRI wrong answers are found. 57.1% (misconceptions). From the economic concept, the correct answer with low CRI is 100% (don't know the concept), the wrong answer with low CRI is 80.9% (don't understand the concept), and the wrong answer with high CRI is 19.4% (misconception). From the concept of culture, the correct answers with low CRI are 100% (don't know the concept), 66.6% low CRI wrong answers (don't understand the concept), and 33.3% high CRI incorrect answers (misconceptions). So the average of all these concepts from the low CRI correct answers were 100% (don't know the concept), the low CRI wrong answers were 52.3% (don't understand the concept), and the high CRI wrong answers were 47.6% (misconceptions).*

**Keywords:** Online Learning, Misconceptions, and Certainty of Response Index

**How to Cite:** Suryani. & Suprijono, A. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Siswa SMP Lab YDWP UNESA Pada Mata Pelajaran IPS KD 3.4 Kelas VII dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index (CRI): Fenomena Dampak Pembelajaran Daring. Dialektika Pendidikan IPS, 1 (1): 69-76

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya (Suprijono, Agus;, 2017). Menurut Reber belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam hal ini belajar merupakan sebuah proses untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak terlepas dari seorang guru dan siswa yang berada dalam suatu tempat. Tempat belajar ini adalah sekolah, akibat adanya covid-19 ini kegiatan belajar di sekolah di hentikan untuk sementara di ganti dengan pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet.

Pembelajaran daring adalah tata kelola pelaksanaan pelajaran yang dilaksanakan tidak langsung, melainkan dengan platform media pembelajaran yang berbasis internet (Handarini, Oktafia Ika; Siti, Sri Wulandari, 2020). Pembelajaran daring menggunakan platform google meet, zoom, whatsapp, google form, email, microsoft dan masih banyak lainnya tergantung oleh guru dan sekolah.

Dalam pembelajaran daring memunculkan berbagai permasalahan-permasalahan bagi guru, siswa, serta orang tua. Guru dalam hal pembelajaran bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan atau suatu informasi namun dalam praktiknya guru dan siswa harus saling berkomunikasi untuk mengembangkan kemampuan siswa (Prasetya, Sukma Perdana;, 2014). Tujuan diadakannya pembelajaran daring adalah memberikan sebuah pelayanan pada pembelajaran yang baik dan bermutu dalam kondisi jarak jauh yang bersifat terbuka dan utuh untuk menjangkau ruang belajar yang lebih luas (Latjuba, Sofyana; Rozaq Abdul;, 2019). Sebab dalam pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa adanya ikatan waktu dan bertatap muka (Syarifudin, Albitar Septian;, 2020). Pembelajaran daring bersifat bebas dan siswa bisa lebih leluasa dalam mengeksplor pengetahuan dan kemampuannya. pembelajaran daring alternatif utama yang digunakan pemerintah dalam menghadapi permasalahan yang ada saat ini. Adanya pembelajaran daring dapat melatih kemandirian diri dari siswa sendiri (Laksmi, Dewi;, 2017). Pembelajaran ini memanfaatkan platform teknologi sehingga tatanan pendidikan di Indonesia dirubah menjadi pembelajaran konvensional ke pembelajaran modern.

Pembelajaran daring kenyataannya menunjukkan beberapa masalah diantaranya adalah terjadi penurunan nilai. Siswa tidak memahami konsep. Masih banyak siswa yang belum memahami konsep bahkan membuat konsep sendiri sehingga terjadilah miskonsepsi. Miskonsepsi terjadi pada siswa yang salah penafsiran pada saat materi di sampaikan sehingga sering terjadi bahwa siswa menggunakan konsep mereka sendiri yang di anggap mereka benar (Dazrulissa; Arief, Aulia Rahma; Wulan Violita, 2019). Ditambah dengan anggapan siswa bhawasanya pembelajaran IPS dianggap sebagai pembelajaran yang tidak penting dan hanya menjadikan beban hafalan (Sukardi, Tanto;, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu siswa sering terjadi miskonsepsi akibat dari pemahaman dari peserta didik yang rendah (Fadillah, Syarifah;, 2016). . Akibat nilai siswa tergolong dalam skala rendah. Penelitian lainnya apabila siswa mengalami miskonsepsi pada konsep awal yang telah di sampaikan oleh guru, maka kelanjutannya siswa akan mengalami miskonsepsi yang lebih kompleks dalam pembelajaran. Miskonsepsi berkaitan erat dengan konsep awal (prakonsepsi) siswa dari didapatkan pengalaman dahulu sebelum mendapatkan pembelajaran formal (Ulfah, Siti; Harina, Fitriyani, 2017). Pemahaman konsep oleh siswa mempunyai peranan penting dalam mengukur keyakinan suatu jawaban. Penelitian terhadap pemahaman konsep terhadap pengetahuan siswa untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi urgen dilakukan (A'yun, Qurrota; Harjito; Murbangun; Nuswowati, 2018).

Belajar konsep adalah kemampuan dalam memahami dari konsep (Arifin, Fatkhul; Tatang, Herman, 2018). Pemahaman belajar konsep erat kaitannya dengan siswa berpikir tingkat tinggi sebab pemahaman konsep membutuhkan pengolahan penerapan kembali dari suatu ingatan bagi siswa.

Pembelajaran konsep adalah pelengkap proses kognitif yang merubah ransangan lingkungan sekitar dengan adanya tahap mengolah informasi untuk mendapatkan kapasitas baru (Arkib,

Irwan;, 2016). Dapat dijelaskan bahwa siswa dalam memahami konsep pembelajaran membutuhkan waktu dan proses sehingga harus ada ransangan dari lingkungan itu sendiri untuk memperoleh pemahaman konsep yang benar. Menurut teori belajar kognitif dari Gagne untuk sebuah pemahaman konsep siswa harus ada stimuli dari lingkungan sekitar.

Untuk mengetahui miskonsepsi terjadi maka kemampuan siswa dapat mengukur dengan tes berskala certainty of response index (cri). CRI adalah alat pengukuran siswa dalam memahami materi pembelajaran. CRI digunakan untuk mengukur sebuah pemahaman pada siswa. Dalam hal ini tingkat jawaban kebenaran siswa dalam menjawab soal dapat terukur sebab terdapat skala yaitu 0-3. Guru menggunakan skala CRI dalam mengukur permasalahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan pengukuran itu dikelompokkan menjadi 3 kategori siswa, yaitu paham konsep (PK), tidak paham konsep (TPK), dan miskonsepsi (M) (Zaiyyinah, Fatimul Munawaroh; Irsad, Rosidi, 2018).

Pembelajaran daring harus menjadi perhatian banyak pihak. Guru bertanggung jawab mampu membuat suasana belajar daring tetap kondisional. Guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dengan berusaha menyajikan proses kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar tidak mudah bosan. Hal terpenting dari pembelajaran daring harus efektif agar siswa mampu memahami materi dengan benar. Urgensi pemahaman konsep inilah yang menjadi fokus penelitian berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Siswa SMP Lab Ydwp Unesa Pada Mata Pelajaran Ips Kd 3.4 Kelas VII Dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index (CRI): Fenomena Dampak Pembelajaran Daring”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Berbantuan dengan teknik analisis data CRI. Lokasi ini di SMP Lab YDWP Unesa yang terletak di Jl. Raya Kampus Unesa Ketintang. Kec Gayungan, Kota Surabaya. Lokasi penelitian ini menjadi objek utama mengenai mengenai fenomena pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa. Sumber data penelitian kelas 7 sebanyak 44 siswa, terdiri atas 2 kelas yaitu kelas 7-A dan kelas 7-B. Dengan menggunakan responden kelas 7-B sejumlah 21 siswa. Dan di laksanakan penelitian pada tanggal 16-19 Juni 2021. Pada saat pengambilan data menggunakan data primer. Menggunakan instrumen memberikan sebuah soal yang berisikan pilihan ganda kemudian dibagikan kepada peserta didik. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tes Objektif di Lengkapi Indeks CRI. Tes ini digunakan untuk menganalisis siswa SMP Lab YDWP Unesa yang mengalami miskonsepsi terhadap materi pembelajaran IPS. Tes yang digunakan soal pilihan ganda memuat empat jawaban opsi terdiri dari 30 butir soal. Fungsi dari tes tersebut untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Angket CRI Angket ini digunakan peneliti untuk mengukur keyakinan terhadap kemampuan untuk memahami konsep siswa. Angket ini berisikan sebuah alasan dari jawaban yang telah di pilih siswa. Dilakukannya wawancara untuk dapat menggali faktor adanya miskonsepsi yang dihadapi siswa. Wawancara ini ditujukan kepada guru IPS SMP Lab YDWP Unesa. Berikut tabel analisis data CRI.

**Tabel 1.1 Skala pemahaman CRI**

| Kriteria Jawaban | Kriteria CRI |             |                     |
|------------------|--------------|-------------|---------------------|
|                  | Yakin        | Ragu-Ragu   | Tidak Yakin         |
| Jawaban Benar    | Paham        | Tidak Paham | Tidak Paham/Menebak |
| Jawaban Salah    | Miskonsepsi  | Tidak Paham | Tidak Paham/Menebak |

Jawaban siswa berdasarkan kategori kriteria CRI dipersentasekan berdasarkan kelompok kategori paham, miskonsepsi, dan tidak paham. Di hitung dengan menggunakan rumus:

$P: F/N \times 100\%$

Keterangan:

P: angka persentase (% kelompok)

F: Jumlah siswa setiap kelompok

N: Seluruh jumlah individu subjek penelitian

Sedangkan untuk persentase tingkat miskonsepsinya dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

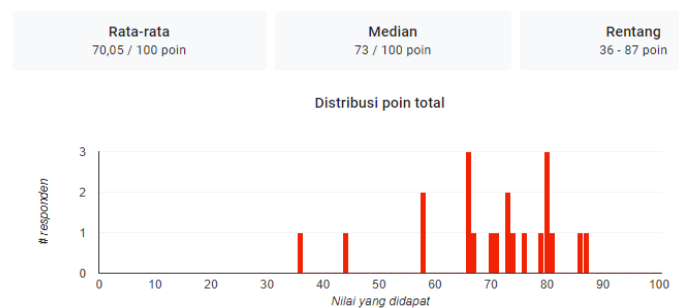
**Tabel 1.2 kategori nilai CRI**

| Persentase | Kategori |
|------------|----------|
| 0-30%      | Rendah   |
| 31%-60%    | Sedang   |
| 61%-100%   | Tinggi   |

Sedangkan dalam index CRI dapat di klasifikasikan jawaban yang di peroleh oleh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tes objektif yang menggunakan skal CRI menunjukkan bahwa siswa SMP Lab YDWP Unesa mengalami miskonsepsi pada materi Kehidupan Masa Praaksara.



**Gambar daftar nilai siswa**

Dari nilai grafik diatas dapat dijelaskan bahwa siswa SMP Lab YDWP Unesa mengalami miskonsepsi sebanyak 47,6%. Yang masuk dalam kategori miskonsepsi sedang Sedangkan persentase dalam setiap konsep disajikan dalam bentuk garfik visual yaitu:

### Konsep Sosial

**Tabel 2.2 Index CRI konsep sosial**

| Kriteria Jawaban | CRI Rendah (<2,5)        | CRI Tinggi (>2,5) |
|------------------|--------------------------|-------------------|
| Jawaban Benar    | IIII IIIII IIIII IIIII I | 0                 |
| Jawaban Salah    | IIII IIII                | IIII IIIII II     |

Dari data dalam tabel tersebut menunjukkan berdasarkan kategori CRI . Dapat dihitung dengan rumus:

P:  $F/N \times 100\%$

P:  $100/21 \times 100\%$ : 100%

P:  $9/21 \times 100\%$ : 42,8%

P:  $12/21 \times 100\%$ : 57,1%

Sehingga dapat di deskripsikan berikut yaitu:

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban benar CRI Rendah terdapat 100%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Rendah terdapat 42,8%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Tinggi terdapat 57,1%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut mengalami miskonsepsi.

### Konsep Ekonomi

**Tabel 2.3 Indexx CRI konsep ekonomi**

| Kriteria Jawaban | CRI Rendah (<2,5) | CRI Tinggi (>2,5) |
|------------------|-------------------|-------------------|
| Jawaban Benar    |                   | 0                 |
| Jawaban Salah    |                   |                   |

Dari data dalam tabel tersebut menunjukkan berdasarkan kategori CRI . Dapat dihitung dengan rumus:

P:  $F/N \times 100\%$

P:  $21/21 \times 100\%$ : 100%

P:  $17/21 \times 100\%$ : 80,9%

P:  $4/21 \times 100\%$ : 19,4%

Sehingga dapat di deskripsikan berikut yaitu:

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban benar CRI Rendah terdapat 100%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Rendah terdapat 80,9%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Tinggi terdapat 19,04%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut mengalami miskonsepsi

### Konsep Kebudayaan

**Tabel 2.4 Index CRI konsep kebudayaan**

| Kriteria Jawaban | CRI Rendah (<2,5) | CRI Tinggi (>2,5) |
|------------------|-------------------|-------------------|
| Jawaban Benar    |                   | 0                 |
| Jawaban Salah    |                   |                   |

Dari data dalam tabel tersebut menunjuk berdasarkan kategori CRI . Dapat dihitung dengan rumus:

$$P: F/N \times 100\%$$

$$P: 21/21 \times 100\%: 100\%$$

$$P: 14/21 \times 100\%: 66,6\%$$

$$P: 7/21 \times 100\%: 33,3\%$$

Sehingga dapat di deskripsikan berikut yaitu:

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban benar CRI Rendah terdapat 100%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Rendah terdapat 66,6%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Tinggi terdapat 33,3%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut mengalami miskonsepsi.

Sehingga dapat dianalisis bahwasanya siswa mengalami permasalahan tidak paham konsep dan miskonsepsi diakibatkan dari mereka yang gagal memahami dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru disebabkan terbatasnya pembelajaran. jaringan yang tidak stabil mempunyai pengaruh sebab materi yang di sampaikan tersendat. Sehingga siswa dalam tes yang dilaksanakan mengalami permasalahan hal tersebut.

Dari hasil paparan diatas siswa SMP Lab YDWP Unesa kelas VII-B. Sehingga dari ketiga konsep tersebut dapat di tarik kedalam tabel bahwasanya miskonsepsi yang dialami siswa dalam 3 konsep tersebut.

**Tabel 3.1 hasil pembahasan Index CRI**

| Kriteria Jawaban | CRI Rendah (<2,5) | CRI Tinggi (>2,5) |
|------------------|-------------------|-------------------|
| Jawaban Benar    | I                 | 0                 |
| Jawaban Salah    | I                 |                   |

Dari data dalam tabel tersebut ,menunjukkan berdasarkan kategori CRI. Dapat dihitung dengan rumus:

$$P: F/N \times 100\%$$

$$P: 21/21 \times 100\%: 100\%$$

$$P: 11/21 \times 100\%: 52,3\%$$

$$P: 10/21 \times 100\%: 47,6\%$$

Sehingga dapat di deskripsikan berikut yaitu:

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban benar CRI Rendah terdapat 100%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Rendah terdapat 52,3%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut tidak memahami konsep.

Dari 21 siswa dalam kategori jawaban salah CRI Tinggi terdapat 47,6%. Sehingga dapat diartikan siswa tersebut mengalami miskonsepsi.

Dalam pembahasan index skala CRI dalam hal ini sebagian siswa mengalami miskonsepsi terhadap materi Kehidupan pada Masa Pra aksara. Jika dilihat dari alasan jawaban siswa dalam menjawab soal ini terdapat kendala pada saat pembelajaran daring yaitu siswa kurang memahami

dan kurangnya fokusnya terhadap materi yang disampaikan, dari efek jaringannya yang tersendat dan waktu terbatas membuat siswa susah memahami materi. Menurut (Ramanta, Deka; Febi, Dwi Widayanti, 2020) bahwasanya pada masa pandemi terdapat respon berbeda-beda yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring. Jika dilihat dalam grafik penilaian siswa kendalanya adalah diri siswa sendiri yang kurang memahami materi. Miskonsepsi dialami siswa berkaitan dengan prakonsepsi yang didapat sebelum pelajaran formal (Ulfah, Siti; Harina, Fitriyani, 2017). Hal ini juga disampaikan oleh guru SMP Lab YDWP Unesa pada saat wawancara bahwasanya siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat jam pelajaran dimulai. Pada saat jam pelajaran dimulai terutama jam pagi siswa hanya ikut kelas saja namun siswa tersebut tidak aktif dan di tinggal tidur. Sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pada diri siswa tersebut. Sehingga siswa yang tidak aktif tersebut mengalami miskonsepsi akibat tidak paham materi yang telah disampaikan guru.

## **SIMPULAN**

Analisis Dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index (CRI): Fenomena Dampak Pembelajaran Daring. bahwasanya pembelajaran daring membawa dampak yang signifikan terhadap diri siswa. Terdapat banyak hambatan siswa dalam pembelajaran miskonsepsi menjadikan siswa mendapatkan nilai rendah. Seperti halnya 100% dalam jawaban benar namun siswa tergolong CRI rendah yang tergolong tidak paham konsep, 52,3% dalam jawaban salah kategori CRI rendah yang tergolong dalam tidak paham konsep, dan 47,6% dalam jawaban salah kategori CRI tinggi yang disebut dengan miskonsepsi. Dikarena pembelajaran daring dilakukan secara individu bebas tanpa ada kontrol dari suatu instansi. Fenomena-fenomena pembelajaran daring banyak dialami oleh guru dan siswa. Guru kesulitan menyampaikan materi terhadap siswa sedangkan siswa sulit mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini terdapat beberapa faktor penghambat baik dari luar dan dari dalam.

Saran bagi guru IPS untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik dan efisien, sehingga dapat dimanfaatkan maksimal untuk proses pembelajaran dan membagikan pengetahuan dalam pembelajaran IPS yang interaktif berpusat pada siswa.

Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi dan memberikan wejangan-wejangan terhadap wali murid agar mengawasi gaya belajar siswa di rumah secara baik. Agar siswa dapat mendapatkan materi secara baik seperti halnya mengingatkan pada Pemahaman Konsep Siswa SMP LAB YDWP Unesa Pada Mata Pelajaran IPS KD 3.4 Kelas VII saat jam pelajaran harus siap.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menemukan faktor lain yang menghambat pemahaman siswa pada saat pembelajaran daring sehingga dapat terpecahkan masalah miskonsepsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Fatkhul; Tatang, Herman. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model WEB Centric Course terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal: Pendidikan Matematika, Vol 12, No 2, 1-12.*
- Arkib, Irwan;. (2016). Implementasi Teori Belajar Robert Gagne dalam Pembelajaran Konsep Matematika (Suatu Alternatif Kegiatan Mengajar Belajar Konsep Matematika). *Lembaga perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.*
- A'yun, Qurrota; Harjito; Murbangun; Nuswowati. (2018). Analisis Miskonsepsi Siswa Menggunakan Tes Diagnostic Multiple Choice Berbantuan CRI (Certainty of Response Index. (N. 1. Vol 12, Penyunt.) *Jurnal: Inovasi Pendidikan Kimia, 2108-2117.*

- Dazrulissa; Arief, Aulia Rahma; Wulan Violita. (2019). Kesalahan Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Linear Berdasarkan Metode CRI (Certainty of Response Index). *Jurnal: Genta Mulia*, VI 10, No 1, 1-10.
- Fadillah, Syarifah;. (2016). Analisis Miskonsepsi Siswa SMP dalam Materi Perbandingan dengan Menggunakan Certainty of response Index (CRI). *Jurnal: Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol 5, No 2, 247-259.
- Handarini, Oktafia Ika; Siti, Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal: Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 8, No 3, 496-503.
- Laksmi, Dewi;. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal: Edutech*. Vol 8, No 3, 205-221.
- Latjuba, Sofyana; Rozaq Abdul;. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Watshaap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal: Nasional pendidikan Teknik Informatika*, Vol 1, No 1, 81-86.
- Prasetya, Sukma Perdana;. (2014). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. *Jurnal: Geografi*, 1-12.
- Ramanta, Deka; Febi, Dwi Widayanti. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Peran Eksistensi Bk Pasca Pandemi Covid19 di Berbagai Pendidikan* (hal. 61-67). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukardi, Tanto;. (2019). *Revitalisasi Pendidikan IPS di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus;. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syarifudin, Albitar Septian;. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing. *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5, No 1, 31-34.
- Ulfah, Siti; Harina, Fitriyani. (2017). Certainty of Response Index: Miskonsepsi Siswa SMP Pada Materi Pecahan. *Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang* (hal. 341-349). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Zaiyyinah, Fatimul Munawaroh; Irsad, Rosidi. (2018). Identifikasi Miskonsepsi Siswa SMP dengan Certainty of Response Index (CRI) Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Science Education National Conference* (hal. 78-89). Madura: Universitas Trunojoyo Madura.